

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Make up merupakan kebutuhan setiap wanita. *Make up* selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan berkembangnya zaman. Munculnya berbagai gaya yang selalu ingin ditampilkan membuat masyarakat khususnya wanita ingin menampilkan kecantikan diri. Seluruh bagian tubuh terutama wajah, sangat diperhatikan karena wajah adalah bagian depan dari kepala meliputi dahi, alis, mata, hidung, pipi, bibir, dan dagu. Memiliki wajah yang cantik dan bentuk wajah yang ideal tanpa ada kekurangan merupakan idaman setiap wanita. Hal ini menjadi permasalahan bagi wanita yang memiliki bentuk wajah kurang sempurna.

Kemajuan teknologi di bidang tata rias berkembang sangat cepat sehingga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Saat ini, berbagai macam pembaharuan dan perubahan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas *make up*. Hal tersebut dapat dilihat dari begitu banyak kosmetik-kosmetik yang digunakan dalam *make up*. Diantaranya ada kosmetik dasar seperti *foundation*, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eyeshadow*, *eyeliner*, *maskara*, *blush on*, dan *lipstik*. Umumnya kosmetik ini diaplikasikan untuk mempercantik serta menutupi kekurangan pada wajah.

Tata rias wajah (make up) adalah kegiatan yang tujuannya mengubah penampilan diri dengan bantuan alat dan bahan kosmetik. walaupun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias, namun make up sering ditujukan untuk merubah bentuk wajah. (Sumber: Wikipedia). Dengan demikian merias wajah merupakan hal yang sangat penting dalam menampilkan kecantikan fisik. Karena, tujuannya untuk mempercantik diri. Seni merias wajah merupakan kombinasi dari dua unsur, yaitu untuk mempercantik dengan menonjolkan bagian wajah yang sudah indah dan menyamarkan dan menutupi bagian kurang sempurna pada wajah. Dalam melakukan tata rias tidaklah lepas dari yang namanya suatu teknik *make up* guna menghasilkan *make up* yang ideal. Jadi dalam pengaplikasian kosmetik *make up* tidak asal sekedar mengoleskannya saja.

Make up ideal dapat diistilahkan sebagai tata rias sempurna. *Make up* ideal adalah mengubah bagian wajah seperti bentuk wajah, bentuk alis, bentuk mata, bentuk hidung, dan bentuk bibir agar wajah terlihat lebih proposional dengan melakukan koreksi. Dalam mengubah bentuk wajah menjadi bentuk ideal, dimana tulang-tulang yang terlalu tajam diperhalus, bagian yang kurang menonjol diangkat dengan mengaplikasikan teknik *shading* yang dapat memberikan efek kecil/ cekung, dan *tint* dapat memberi kesan lebar/ menonjol, menurut Andiyanto (2015: 40). Dengan demikian untuk mendapatkan bentuk wajah oval maka diterapkan *make up* ideal dengan mengkoreksi bagian-bagian wajah tujuannya untuk mengubah bentuk wajah menjadi lebih proposional.

Bentuk wajah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam merias wajah seseorang karena, pada dasarnya setiap orang memiliki bentuk wajah yang berbeda. Menurut Kusantati (2008: 419) ada 7 jenis bentuk wajah, yaitu 1) Bentuk

wajah oval, tipe bentuk wajah oval dianggap sebagai bentuk wajah yang paling sempurna atau ideal. Dilihat dari lingkaran bentuk wajah oval menjadi acuan untuk perbandingan dalam mengubah semua bentuk wajah lainnya. 2) Bentuk wajah bulat, mempunyai cir-ciri: dahi yang lebar dan pipi terkesan penuh/ bulat, sehingga garis rahang dan dagu membentuk setengah lingkaran. Secara keseluruhan, semua tampak bundar. 3) Bentuk wajah persegi, memiliki ciri: dahi lebar, perbandingan antara dahi dan rahang lebarnya hampir sama, garis rahang kuat dan berbentuk persegi, serta dagu tidak terlalu lancip. 4) Bentuk wajah pir memiliki ciri: lebar dahi lebih kecil dari lebar rahang dan dagu. 5) Bentuk wajah panjang memiliki ciri: bentuk dahi panjang dan lebar sehingga bentuk wajah terkesan sempit. 6) Bentuk wajah segitiga terbalik memiliki ciri: rahang dan dagu menyempit, tajam dan panjang sedangkan dahi dan wajah terlihat lebar. 7) Bentuk wajah *diamond* memiliki ciri: dahi sempit, pelipis dan pipi lebar, gadu runcing dan panjang.

Dari semua bentuk wajah, bentuk wajah oval dianggap bentuk wajah paling sempurna atau ideal, bentuk dan perbandingan pada wajah oval menjadi acuan untuk mengubah semua bentuk wajah lainnya. Jika dikaji secara teori ciri-ciri dari 7 wajah ini selain wajah oval, panjang, segitiga terbalik, pir dan *diamond* lebih mudah di koreksi dibandingkan bentuk wajah bulat dan persegi karena wajah panjang, segitiga terbalik, pir dan *diamond* cenderung memiliki dagu yang lebih sempit dibandingkan dengan wajah bulat dan wajah persegi yang memiliki bentuk dahi dan rahang yang lebar menjadi lebih sulit di koreksi dengan teknik *shading* dan *tint* sehingga sedikit kemungkinan untuk mendapatkan kesan oval sempurna. Hal ini juga dipaparkan oleh Andiyanto (2015: 39) bahwa bentuk

wajah yang terlalu panjang, terlalu persegi, atau terlalu bulat adalah ‘keluhan’ yang sering kali terdengar.

Dari hasil wawancara kepada Salon Tut De Wedding, beliau mengatakan bahwa dalam mengubah bentuk wajah digunakan *shading* dan *tint* untuk mengkoreksinya, adapun kosmetik yang digunakan adalah *foundation* berwarna gelap dan *foundation* berwarna terang. Kemudian beliau juga mengatakahkan bahwa dari semua bentuk wajah, wajah yang sulit di koreksi adalah wajah bulat dan wajah persegi. Hal tersebut dikarenakan wajah bulat memiliki rahang yang bundar dan wajah persegi memiliki dahi dan rahang yang kuat. Jadi walaupun wajah sudah di koreksi dengan *shading* dan *tint* bentuk wajah asli belum sepenuhnya tersamarkan. Selain itu perlunya koreksi yang tepat agar kesan dagu lebih meruncing sehingga kesan wajah menjadi lebih panjang.



Gambar 1.1 Hasil Koreksi Wajah Bulat & Wajah Persegi
(Sumber: Dokumentasi Salon TutDe Wedding)

Hal tersebut juga sama dipaparkan oleh Salon Dewa-Dewi yang mengatakan bahwa untuk mengubah wajah menjadi oval perlu dilakukannya koreksi, yaitu dengan *shading* dan *tint*. *Shading* berguna untuk menyamarkan dan *tint* berguna untuk menonjolkan. Menurut Salon Dewa-Dewi wajah bulat dan wajah persegi yang agak sulit di koreksi karena dahi dan dagu yang lebar pada

wajah bulat serta rahang dan dahi yang kuat pada wajah persegi, hal itu yang menjadi kendala dalam merias wajah tersebut. Dengan demikian harus dilakukan shading yang benar dan tepat untuk menyamarkannya.



Gambar 1.2 Hasil Koreksi Wajah Bulat & Wajah Persegi
(Sumber: Dokumentasi Salon Dewa-Dewi)

Jadi dapat disimpulkan dari teori dan dari hasil wawancara dengan beberapa salon, bahwa teknik *shading* dan *tint* dapat mengkoreksi bentuk wajah. Namun, pada wajah bulat dan wajah persegi memang lebih sulit di koreksi dibanding dengan wajah panjang, pir, segitiga terbalik, dan *diamond*. Adapun hasil koreksi dari teknik *shading* dan *tint* pada wajah bulat dan wajah persegi terlihat kesan oval kurang tegas. Selain masalah tersebut, kurangnya pengetahuan dan penguasaan mengenai pengaplikasian teknik *shading* dan *tint* yang membuat hasil *make up* kurang sempurna.

Shading merupakan pemberian warna lebih gelap dari warna kulit asli untuk menutupi atau menyembunyikan ketidaksempurnaan pada wajah. *Tint* merupakan pemberian warna lebih muda dari warna kulit asli untuk menonjolkan bagian-bagian wajah. *Shading* berguna untuk memberi kesan dalam dan mengecilkan. Sedangkan *tint* berguna untuk memberi kesan meninggikan. Dari

pemaparan Kusuma Dewi, (2002:63) “untuk mendapatkan kesan oval, berikan *shade* yaitu bayangan gelap untuk menutupi atau mengurangi luas bidang dan *tint* yaitu bayangan terang untuk menonjolkan atau menambah luasnya bidang, dan *blusher* yaitu bayangan warna untuk membuatnya seimbang”. Untuk tujuan ini, Menurut Rostamailis (2002: 107) digunakan beberapa *foundation* dalam berbagai tingkatan warna sesuai dengan bagian yang ingin digelapkan (*shading*) atau diterangkan (*tint*). *Foundation* merupakan alas bedak yang sifatnya tidak mengkilat. Untuk *shading* digunakan *foundation* yang tidak mengkilat berwarna lebih gelap dari warna alami kulit. Sedangkan untuk *tint* digunakan *foundation* yang tidak mengkilat namun berwarna lebih terang.



Gambar 1.3 Kosmetik Alas Bedak/ *Foundation*
(Sumber: beautynesia.id)

Dari hasil koreksi teknik *shading* dan *tint* wajah bulat dan wajah persegi yang hasilnya kurang tegas menggunakan *foundation*. Penulis ingin menambahkan dengan kosmetik *highlighter*. Dimana hasil teknik *shading* dan *tint* dengan *foundation* ini nantinya ditambahkan dengan bauran *highlighter*. Tujuannya untuk menyempurnakan teknik tersebut. Menurut Wulandari dalam situs <http://www.cosmogirl.co.id/artikel/read/8353/Kegunaan-Highlighter-yang-Sebenarnya> menyatakan bahwa *Highlighter* ini diaplikasikan pada area dahi, tulang pipi, tulang alis, tulang hidung, cupid bibir dan dagu. Dengan memberikan *highlighter* pada bagian tersebut maka hasil teknik *shading* dan *tint* akan lebih

tegas, sehingga pandangan akan lebih fokus ke tengah wajah. Kosmetik *highlighter* adalah kosmetik berbahan dasar butiran gliter halus yang teksturnya lembut. Butiran gliter halus ini sifatnya *shimmer* atau kilau yang fungsinya untuk memberi dimensi pada wajah sehingga bagian wajah yang dibaurkan *highlighter* akan terlihat lebih tegas atau menonjol. *Highlighter* ini memiliki tekstur beragam yang terbagi atas tiga jenis, yaitu liquid, powder, cream, dan stick. Adapun warna dari *highlighter* mulai dari warna putih hingga *peach* yang dapat disesuaikan dengan warna kulit wajah. Dengan demikian untuk mempertegas hasil riasan ideal pada wajah bulat dan wajah persegi adalah penambahan kosmetik *highlighter*.



Gambar 1.4 Powder *Highlighter*
(Sumber: Journal Sociolla.com)

Dari berbagai kesempatan, *make up* ideal tujuannya mengubah bentuk wajah menjadi sempurna maka berbeda halnya dengan *make up* sehari-hari yang kesannya natural tanpa mengubah bentuk wajah asli. Dari hal tersebut adapun kesempatan yang tepat untuk *make up* ideal adalah acara yang sifatnya formal salah satunya yaitu acara wisuda, karena *make up* ini berbeda dengan *daily make up* yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Acara wisuda merupakan acara pelepasan status mahasiswa yang dilakukan sesi foto di saat penghujung acara, dari panjangnya serangkaian acara wisuda tentunya *make up* pun harus tetap awet sampai acara selesai. Di saat tersebut para wisudawan pastinya akan menampilkan penampilan yang cantik sempurna yang ditunjang riasan wajah yang ideal.

Dengan melihat pemaparan di atas, penulis ingin mengembangkan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* yang awalnya hanya mengguankan *foundation* saja kini ditambahkan dengan bauran kosmetik *highlighter* pada *make up* wisuda dengan maksud lebih mempertegas dari hasil teknik *tint* bentuk wajah persegi dan bulat untuk mendapatkan kesan wajah yang oval atau proposional. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Make up* Ideal Teknik *Shading* & *Tint* Dengan Kosmetik *Highlighter* Pada Wajah Bulat & Persegi Untuk *Make Up* Wisuda”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang dialami dalam proses *make up* ideal sebagai berikut :

1. Bentuk dan proporsi wajah yang berbeda-beda menjadi kendala untuk mendapatkan wajah yang ideal.
2. Kosmetik *foundation* yang tidak mengkilat
3. Sulitnya mengkoreksi bentuk wajah bulat dan wajah persegi.
4. Kurang maksimalnya hasil teknik *shading* dan *tint* wajah bulat dan wajah persegi.
5. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik *shading* dan *tint*.
6. Kurangnya penguasaan teknik *shading* dan *tint*
7. Kurangnya inovasi baru berupa kosmetik *highlighter* untuk mempertegas bentuk wajah yang ingin ditonjolkan pada teknik *shading* dan *tint*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dicari solusinya dibatasi pada permasalahan pengembangan *make up* ideal teknik *shading & tint* dengan kosmetik *highlighter* untuk wajah bulat & persegi pada *make up* wisuda.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana hasil akhir pengembangan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan penambahan kosmetik *highlighter* pada wajah bulat dan persegi untuk *make up* wisuda?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil akhir pengembangan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan kosmetik *highlighter* pada wajah bulat dan persegi untuk *make up* wisuda.

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya pengembangan yang diharapkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

- a. Hasil penelitian ini nanti diharapkan untuk bisa jadi pedoman tentang informasi mengenai tingkat pengetahuan pengembangan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan kosmetik *highlighter* pada wajah bulat dan wajah persegi untuk *make up* wisuda.
 - b. Memberikan informasi secara khusus kepada masyarakat maupun mahasiswa tata rias tentang teori pengembangan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan kosmetik *highlighter* pada wajah bulat dan wajah persegi untuk *make up* wisuda.
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi perancang tata rias yaitu menambah pengetahuan untuk mengembangkan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan kosmetik *highlighter* wajah bulat dan wajah persegi untuk *make up* wisuda.
2. Secara Praktik
- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bagi peneliti, bagi dunia tata rias, masyarakat dan mahasiswa PKK Tata Rias dalam mengembangkan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan kosmetik *highlighter* pada wajah bulat dan wajah persegi untuk *make up* wisuda.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau motivasi pembaca dalam membuat sebuah karya produk tata rias berupa mengembangkan *make up* ideal teknik *shading* dan *tint* dengan kosmetik *highlighter* pada wajah bulat dan wajah persegi untuk *make up* wisuda.
 - c. Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa penelitian ini mengembangkan *highlighter* yang dapat digunakan sebagai kosmetik tambahan dalam teknik *shading dan tint* yang inovatif, adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Kosmetik *highlighter* ini berbentuk padat sehingga dapat diaplikasikan dengan kuas halus.
2. Kosmetik *highlighter* ini dapat mempertegas teknik *tint*.
3. Kosmetik *highlighter* ini dapat diaplikasikan pada area yang ditonjolkan seperti dahi, batang hidung, tulang pipi, dan dagu.
4. Kosmetik *highlighter* ini memberikan kesan yang lebih berdimensi dari hasil *tint* karena berbahan dasar *shimmer*.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi Pengembangan:

Pengembangan kosmetik *Highlighter* pada proporsi *make up* ideal teknik *shading dan tint* ini terdapat beberapa asumsi:

1. Teknik *tint* akan lebih terlihat tegas dengan pengaplikasian kosmetik *highlighter*.
2. Kosmetik *highlighter* memiliki keunggulan dimana lebih mudah diaplikasikan karena kosmetik ini bentuknya padat pengaplikasiannya menggunakan kuas.
3. Kosmetik ini merupakan alternative dalam memecahkan masalah dalam mempertegas membentuk wajah menjadi ideal.

4. Hasil *make up* ideal akan lebih terlihat dan menonjol karena kosmetik *highlighter* akan memperjelas dan mempertegas garis wajah.

Keterbatasan Pengembangan:

Dalam pengembangan kosmetik *highlighter* ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Kosmetik *highlighter* ini hanya diterapkan pada teknik *tint*.
2. Pengembangan ini hanya ditekankan pada prosedur pengembangan analisis kebutuhan dan implementasi.
3. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada bentuk wajah bulat dan bentuk wajah persegi.

1.9 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah penting yang digunakan untuk mengembangkan produk baru. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

Dalam pengembangan ini terdapat beberapa istilah, yaitu:

1. *Highlighter* adalah suatu kosmetik yang berbadan dasar gliter dapat menonjolkan bagian-bagian wajah seperti pada dahi, tulang hidung, tulang pipi, dan dagu.
2. *Shading* adalah kosmetik berupa alas bedak yang dapat memberikan kesan gelap atau menyempit.
3. *Tint* adalah kosmetik berupa alas bedak yang dapat memberikan kesan terang atau melebarkan.

4. *Make up* adalah suatu ilmu seni yang mempelajari tentang seni kecantikan diri maupun orang lain dengan menggunakan kosmetik untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan pada bagian-bagian wajah.

